

KITAB MAZMUR DAN KEHIDUPAN

UMAT PERCAYA

Dr. I Nyoman Mandriasa, M.Th¹

Abstrak

Pokok bahasan kali ini adalah “Kitab Mazmur dalam Kehidupan Umat Tuhan.” Kitab Mazmur yang dimaksud adalah Mazmur-mazmur yang terhimpun dalam 150 buah mazmur dalam Kitab Mazmur, dan tidak termasuk mazmur-mazmur lain di luar Kitab Mazmur. Sebab masih ada banyak mazmur tersebar dalam Alkitab, diluar Kitab Mazmur, seperti misalnya: Keluaran 15:1-18; Ulangan 32:1-43; 2Samuel 22:2-23:7; Kitab Hosea; Amos; Obaja; Nahum; Habakuk; dan masih ada mazmur-mazmur lain di kitab lainnya dalam Alkitab Perjanjian Lama.

Tidak dapat disangkal bahwa kitab Mazmur telah diakui dan diterima dan bahkan telah menjadi milik semua orang beriman, baik Yahudi mau pun orang-orang non Yahudi. Indikasi ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya arti dan makna Kitab Mazmur bagi Umat Tuhan, baik bagi masyarakat Yahudi, maupun bagi masyarakat non Yahudi. Tidak plak lagi, muncul pertanyaan dengan nada heran “Apa sebenarnya tujuan dan manfaat penulisan Kitab Mazmur baik bagi masyarakat Yahudi, dan khususnya bagi umat Kristen.” Dan itulah sebabnya tulisan ini dihadirkan di sini untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sebagai jawabannya, ikuti terus penelusuran berikut ini. Tuhan memberkati.

Kata kunci: Kitab Mazmur, Pemazmur, dan Umat Allah.

¹ Dosen Perjanjian Lama Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

Pendahuluan

NIV menyatakan bahwa Kitab Mazmur adalah kitab puisi, oleh karena mazmur ditulis dalam bentuk puisi.² Kitab Mazmur adalah buku puisi yang indah, menyenangkan dan enak untuk dibaca. Memang masih ada banyak mazmur dijumpai di luar Kitab Mazmur, tetapi di sini tidak akan membicarakan mazmur-mazmur itu, hanya mazmur-mazmur dalam Kitab Mazmur. Kebenaran diungkap oleh pemazmur dengan cara yang indah, ditulis dengan gaya bahasa yang sederhana dan enak untuk didengar dan mudah dipahami. Mazmur-mazmur dalam Kitab Mazmur mengandung makna yang sangat kaya, tinggi dan mulia. Kadang sulit untuk dipahami karena kurang mengetahui latar belakang penulisannya. Kadang juga harus diakui bahwa memang ada hal-hal sulit diungkap. Namun demikian pada umumnya karya-karya ini sangat menggugah hati dan minat untuk terus membaca, untuk dapat kemudian membangun pemahaman yang lebih jelas, gambelang, dan lebih dapat dimengerti.

Kitab Mazmur juga melukiskan idealisme keagamaan yang tinggi, dan kesalehan yang diwujudkan dalam persekutuan intim dan mesra dengan *Yahweh*.³ Hal ini tercermin dalam doa-doa dan melalui kegairahan para pemazmur dalam mempercayai dan berpegang kepada Firman-Nya, Hukum Tuhan (Taurat), perintah-perintah, dan peraturan-peraturan-Nya sebagai penuntun dalam hidup.

Di sisi lainnya, masih ada banyak pelajaran-pelajaran dan berkat-berkat, pengalaman-pengalaman, dan nasehat-nasehat berharga lain yang dapat dijumpai dalam Kitab Mazmur. Semua sangat bermanfaat untuk mengajar, dapat menguatkan dan membangkitkan harapanserta iman kepada Allah secara luar biasa.

Ini semua telah sangat membangkitkan semangat dan minat penulis untuk menelusuri dan mengenali Kitab Mazmur lebih mendalam lagi, khususnya menemukan fungsi dan manfaat Kitab Mazmur bagi

²D. A. Carson, *NIV Zondervan Study Bible* (Michigan, USA: Grand Rapids/Zondervan Publishing, 2011), 973.

³*Ibid.* 975.

hidup dan kehidupan umat percaya, baik bagi orang Yahudi, maupun bagi umat Kristen pada sepanjang masa dalam kehidupan praktis sehari-hari.

Pengertian Mazmur

Para teolog mendefinisikan mazmur secara beragam,⁴ tetapi tidak saling bertentangan. Ada yang mendefinisikan bahwa mazmur sebagai “puji-pujian”⁵ jika dilihat dari kata Ibrani *~yLihit. Tehillim*. Mazmur juga sering disebut sebagai Kitab Mazmur (dari kata Ibrani “*Seper T^hillim*” (*~yLiihit. Rp,s*), yang diartikan sebagai buku yang cemerlang.⁶ Atau buku yang menyatakan penulisnya itu sendiri, artinya bahwa sesungguhnya penulis mazmur-mazmur itu bukan para penulis secara khasat mata semata, tetapi penulis yang tidak kelihatan, yaitu Allah yang Agung. “*Tehillim*” juga diartikan sebagai Kitab terang atau sebagai pujian Roh (Ef. 5:19).⁷

Perlu dipahami, bahwa penelitian lebih jauh tidak hanya terbatas pada usaha menemukan pengertian dan makna utama kitab mazmur, juga khususnya untuk mendapatkan penafsiran yang memadai dari setiap kitab mazmur. Walau sesungguhnya kitab-kitab mazmur telah mengisyaratkan dan mengungkap seluruh sisi perasaan dan pengalaman seseorang dari depresi berat sampai kepada sukacita yang meluap-luap, walau harus diakui bahwa semuanya berakar pada peristiwa-peristiwa tertentu yang bentuk dan coraknya berbeda. Dalam hal ini, para pembaca kadang dituntut untuk sungguh-sungguh memahami bahwa ada beberapa mazmur mempunyai makna yang jauh lebih mendalam dan

⁴Keragaman ini tidak menunjukkan adanya kekacauan dalam mengartikannya, tetapi sebaliknya menunjukkan adanya kekayaan dan kedalaman kandungan isi Kitab Mazmur, dan luasnya pengaruh Kitab Mazmur dalam hidup dan kehidupan umat Tuhan.

⁵Donald, C. Stamps, dan J. Wesley Adam, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*(Jakarta: LAI dan Gandum Mas, 1998), 813.

⁶Peter Wongso, *Tafsiran Kitab Mazmur*(Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998), 1.

⁷Matthew Henry, *Matthew Henry's Commentary*(USA: Hendrickson Publishers, Inc, 2006), 192; dan dijelaskan bahwa dalam konteks sebagai terang, harus diingat bahwa salahsatu fungsi terang adalah menerangi untuk menjadikan jelas.

lebih bermanfaat untuk masa-masa yang mendatang. Apa yang menjadi pengalaman umat Tuhan pada masa lalu, dapat menjadi pengalaman umat Tuhan pada masa ini. Para ahli mengakui bahwa tidak jarang umat Tuhan di masa ini mencoba mengidentifikasi dirinya kepada umat percaya yang hadir dan hidup pada masa PL. Sejarah perjalanan iman dan pengalaman rohani mereka telah membuktikan bahwa iman dan kasih mereka semakin mendalam kepada Allah.⁸

Tujuan dan Manfaat Mazmur

Inilah yang sering diabaikan bahwa Allah adalah skenario utama dalam setiap penulisan kitab-kitab dalam Kitab Suci. Demikian juga terhadap mazmur-mazmur dalam Kitab Mazmur. Secara tehnik, dapat dimengerti bahwa Allah berkenan menyatakan kehendak-Nya kepada hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi, para pemazmur, para rasul-Nya dan lainnya. Mereka semua dipanggil dan diutus Allah, kepada umat-Nya, sebagai tangan dan mulut Allah untuk menyampaikan maksud-Nya, karena nama-Nya, dan bagi kepentingan dan kebaikan umat-Nya. Dengan perkataan lain, bahwa Allah mempunyai tujuan yang jelas, baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus atau tujuan yang tertentu.

Oleh karena itu, berikut ini kita akan menelusuri dan membahas dua pokok tersebut, yaitu mengenai apa sesungguhnya “Tujuan Penulisan Kitab Mazmur” dan “Manfaat penulisan Kitab Mazmur.” Dua sub judul ini merupakan dua pokok bahasan yang berbeda, namun sangat penting mengait hidup dan kehidupan umat Allah, baik untuk orang Yahudi, maupun bagi kehidupan dan iman Kristen pada setiap zaman.

Tujuan Penulisan Kitab Mazmur

Rasul Paulus berkata bahwa “segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran” (II Tim 3:16). Apa yang dimaksud oleh Rasul Paulus

⁸Peter Wongso, *Tafsiran Kitab Mazmur*, 1.

dengan “segala tulisan yang diilhamkan Allah?” Alkitab, *The Quest Study Bible*, berbunyi: “All Scripture is God breathed and is useful for teaching, rebuking, correcting and training in righteousness” (2Tim.3:16). Tentu tidak ada kesulitan untuk memahami dan mengakui bahwa semua tulisan itu sesungguhnya adalah merupakan inisiatif Allah sendiri dan bukan merupakan inisiatif seseorang manusia.⁹ Apakah manusia menyadari atau tidak, yang pasti Allah mempunyai tujuan yang ingin Ia sampaikan kepada umat-Nya, khususnya melalui tulisan para hamba-Nya, sebagai kekasih Allah. Ada tujuan yang jelas dan kudus dari Allah – atau yang menyatakan kehendak hati-Nya untuk disampaikan melalui tiap-tiap kitabnya, termasuk Kitab Mazmur. Rasul Paulus pernah menulis kepada anak rohaninya, Timotius: “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2 Tim. 3:16).¹⁰ Ada beragam pikiran, gagasan-gagasan, dan isu-isu penting dan mendasar diketengahkan oleh penulis Kitab Mazmur, dan semuanya itu mengarah kepada adanya tujuan besar¹¹ terkuak dalam penulisan Kitab Mazmur, di antaranya adalah sebagai berikut:

Sebagai Panduan Pelaksanaan Ibadah

Sangat mungkin bahwa tujuan semula penulisan mazmur-mazmur itu bukan demikian. Atau memang Mazmur ditulis untuk tujuan ini. Sebagaimana telah disebut dan dijelaskan di atas, bahwa ada 150 kitab mazmur kanonik, dan semuanya mengekspresikan beragam karakter dan sikap dari para pemazmur dalam persekutuannya dengan Allah (Elohim) atau dengan TUHAN (Yahweh), dan atau dengan

⁹*The Quest Study Bible*, 1650. Band, *Perjanjian Baru*, Terjemahan Baru, Edisi 2 (Jakarta: LAI, 1997), dari Buku Asli: “*The New Testament Recovery Version*” (Living Stream Ministry and Witness Lee, 1985, 1991).

¹⁰Tulisan Rasul Paulus dalam 2 Timotius 3:16 itu telah menginspirasi dan memotivasi para sarjana untuk melakukan berbagai penelitian. Sebagai buktinya, yang paling mencolok adalah bagaimana penelitian dan tulisan mereka menjawab pertanyaan mengenai “apa motivasi dan apa tujuan penulisan kitab mazmur?”

¹¹Matthew Henry, *Matthew Henry's Commentary*, 192.

sesama dan alam lingkungannya, dan lain-lain, baik secara pribadi maupun secara komunal. Artinya, sulit untuk tidak mengakuinya bahwa sesungguhnya Kitab Mazmur secara implisit telah menyingkapkan tujuan penulisan Kitab Mazmur sebagaimana tercermin dari karakter dan sikap para pemazmur dalam hubungannya dengan Yahweh.

J. Wesley Adam, menyadari dan menyatakan bahwa tujuan penulisan Kitab Mazmur itu memang ada. Namun, Wesley tidak menyebutkan secara detail. Walaupun demikian pernyataannya dapat diangkat dan dijadikan acuan. Sebab, ia menyatakan bahwa tujuan penulisan Mazmur adalah “sebagai doa dan pujian yang diilhami Roh, ditulis secara umum untuk mengungkapkan perasaan mendalam hati sanubari manusia dengan hubungannya dengan Allah.”¹²

Dan dalam upaya mengimplentasikan hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sangat dibutuhkan panduan teknis pelaksanaan dengan tujuan khusus, yaitu dalam hubungan umat dengan Yahweh (*Yahweh Elohim*). Dengan perkataan lain, bahwa tujuan penulisan kitab-kitab mazmur, adalah “untuk membantu apa yang telah dipraktekkan dalam agama alamiah dan untuk menjalankan perasaan saleh dari dalam jiwa manusia yang harus dibaktikan, atau diabdikan kepada Yahweh Allah sebagai Sang pencipta, pemilik, pengatur dan pelindung yang kuat dan bijaksana umat-Nya.¹³ Dan dalam kesadaran kita yang paling tinggi, harus diakui bahwa Allah mempunyai hak dan otoritas atas semuanya, termasuk dalam memilih dan dan memakai pemazmur untuk menyatakan kehendak-Nyanya.

Di lain pihak, Kitab Ayub misalnya, dapat diangkat sebagai contoh pembandingan. Sebab Kitab ini dapat membantu membuktikan dasar-dasar mengenai kesempurnaan dan penyelenggaraan ilahi. Kitab ini juga membantu kita untuk mengungkapkan dan membuktikan kepercayaan kita akan dasar-dasar yang kita yakini itu dalam doa dan pujian, dalam pengakuan akan hasrat hati kita akan Dia, ketergantungan

¹²J. Wesley Adam, *Alkitab Penuntun Hidup Bekelimpahan*(Jakarta: LAI, 1998), 814.

¹³Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mazmur 1-50.*, xxi-xxii.

kita kepada-Nya, dan bahkan seluruh ibadah yang kita lakukan diserahkan sepenuhnya kepada-Nya karena-Nya.

Namun demikian, Kitab Mazmur nampak lebih dari itu. Sebab, Kitab Mazmur menunjukkan kepada umat Tuhan, yang seperti binatang menjalar di bumi ini boleh bergaul dengan Yahweh.¹⁴ Artinya, walaupun manusia penuh kesalahan, namun dapat memilih caranya untuk bergaul dengan Allah, melainkan Allah dalam anugerah-Nya tetap memperkenankan umat-Nya bergaul, bersekutu dengan Dia, dalam rupa-rupa keadaan hidup manusia. Dengan perkataan lain, Kitab Mazmur digubah dengan salah satu tujuannya adalah sebagai panduan pelaksanaan ibadah.

Memperkenalkan Agama Yahweh

Agama Israel adalah agama warisan. Sebuah agama yang diawali dengan perjumpaan dan perjanjian Allah dengan nenek moyang mereka dalam dua peristiwa bersejarah, dan telah ditulis atau dicatat dalam Hukum Taurat. Peristiwa bersejarah pertama, adalah perjumpaan Allah dengan Abraham (Kej. 12). Dan peristiwa sejarah kedua, yaitu perjumpaan dan perjanjian Allah dengan Bangsa Israel di Sinai, yang kemudian dikenal dengan perjanjian Sinai (Kel 19-20; bnd. Ul. 5:1-21). Dua peristiwa sejarah ini diakui sebagai yang telah membidani berdirinya Agama Israel. Tentu inisiator kedua peristiwa itu adalah *Yahweh* sendiri. Dan oleh karena itu agama Israel disebut sebagai “Agama Allah” atau “Agama Wahyu.”¹⁵

Para pemazmur, sebagai penganut agama yang saleh, menyadari dengan baik fakta kebenaran agama mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, melalui sejumlah mazmurnya, para pemazmur menguraikan dan mengungkapkan dua kepentingan mendasar dari tujuan sejumlah mazmur ini digubah, yaitu:

¹⁴Ibid., xxi-xxii.

¹⁵Ibid, xxi

Kepentingan pertama, untuk menyatakan keagungan, keluhuran Agama Allah, yang kemudian dikenal sebagai Agama Wahyu.¹⁶ Ada sejumlah mazmur mencerminkan kepentingan ini (misal Mzm8, 19, 29, 68,100, dst). Sebagai fakta literatur, mazmur-mazmur tersebut, juga sarat dengan hukum-hukum TUHAN dan pelaksanaannya, ketetapan-ketetapan atau peraturan-peraturan, dan nasehat-nasehat yang sarat dengan pengajaran-pengajaran bagaimana hidup saleh, dan benar dalam hubungannya dengan Allah TUHAN mereka, dan termasuk di dalamnya bahwa mazmur-mazmur itu berbicara mengenai etik moral dalam hubungannya dengan sesam umat Tuhan.

Sebenarnya, semuanya itu berbicara mengenai power keagungan dan keunggulan agama Allah kepada dunia. Ada alasan mendasar mengapa demikian? Diakui, bahwa hal itu terjadi karena terbukanya ruang dan kesempatan selama kurun waktu yang panjang dalam sejarah bangsa Israel, juga di sisi lainnya untuk menyatakan keunggulan agama wahyu (agama Yahudi).¹⁷ Hal ini dapat dijadikan indikasi yang menunjukkan bahwa Mazmur-mazmur tersebut memiliki nilainya yang paling hakiki dan menjadi sangat mendasar, jika dikaitkan dengan Agama Allah. Namun demikian, nampak masih belum lengkap. Karena tidak adanya hukum serimonial yang diungkap dalam Mazmur-mazmur ini secara jelas. Namun tetap harus diakui bahwa Firman dan hukum Allah berbicara dengan jelas mengenai ahlak, moral dan kewajiban kekal yang harus dihormati dan diagungkan lebih dari yang ada tertulis semata.

Kepentingan kedua, adalah untuk memperkenalkan agama Allah. Fakta ini tercermin dalam sejumlah gubahan mazmur (misalnya: Mzm. 40:7; dan Mzm. 51:19). Lepas dari pandangan pro dan kontra, namun jelas ada sejumlah mazmur digubah sebagai sarana mempromosikan kebesaran dan keunggulan¹⁸ agama Allah yang

¹⁶J. D. Douglas, *Ensiklopedia Masa Kini II.*, 44.

¹⁷Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mazmur 1-50.*,xxi-xxii.

¹⁸Keunggulan Agama Allah (atau agama Wahyu), terletak pada pribadi Yahweh - Allah sebagai pusat ibadah dan penyembahan Israe. Sesungguhnya Allah tidak berkenan kepada

diterima sebagai agama wahyu.¹⁹ Mereka menyadari bahwa lingkungan dan dunia secara global, harus mendengar dan mengenalnya. Salah satu tujuan sebuah tulisan, atau pewartaan adalah sebagai bentuk promosi yang bersifat keagamaan yang bertujuan untuk memajukan dan memperluas pengaruh Agama Allah.

Matthew Henry, dalam bukunya yang berjudul “Tafsiran Kitab Mazmur” mengakui dan menyatakan bahwa tujuan penulisan Kitab Mazmur, atau mazmur-mazmur itu, adalah sebagai berikut:

Untuk mempromosikan dan memajukan keunggulan agama wahyu, dan dengan cara yang paling menyenangkan menganjurkannya kepada dunia. Sedikit saja, atau tidak ada hukum seremonial (yang hanya bersifat upacara saja) yang muncul di seluruh kitab *Mazmur*. Meskipun korban sembelihan dan korban sajian tetap berlanjut selama berabad-abad, namun di sini kedua hal itu digambarkan sebagai hal yang tidak berkenan kepada Allah (Mzm. 40:7; 51:19), sebagai hal yang kurang bermakna, yang pada saatnya nanti akan lenyap. Namun firman dan hukum Allah, khususnya yang berbicara mengenai akhlak dan kewajiban yang kekal, ada tertulis di sini untuk diagungkan dan dihormati, lebih dari pada yang tertulis di mana pun juga.²⁰

Untuk tujuan dan keagungan nama-Nya, Allahjuga berkenan memilih dan memakai cara-cara yang sesuai kehendak-Nya dan lebih menyenangkan hati-Nya, walaupun cara-cara itu (sarana yang dipilih

korban-korban sembelihan, tetapi untuk itu Ia telah menyediakan-Nya dalam pribadi (Mesias), yang tentangnya para Nabi telah membicarakannya, yang akan menjadi korban sembelihan dan mati untuk mengangkat dosa-dosa umat-Nya. Bahkan, Allah yang Mahakudus lebih menyukai hati yang bertobat ketimbang korban-korban, sebab Ia sangat mengasihi umat-Nya. Semua ini diungkap dalam sejumlah Mazmur yang disebutkan di atas.

¹⁹Agama Wahyu sering diartikan sebagai agama atau kepercayaan kepada Allah, dan sesuai dengan petunjuk Allah, atau suatu kepercayaan yang dimaknai sesuai arti dari dua istilah Agama dan Wahyu.

²⁰Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mazmur 1-50.*, XXII.

dan dipakai-Nya penuh dengan keterbatasan). Artinya, bahwa Allah berkenan memilih dan memakai para pemazmur dengan tulisan mereka, bukan saja untuk mempromosikan keagamaan mereka, juga untuk menganjurkan kepada dunia agar ikut serta menyembah dan memuliakan Allah dengan cara yang sesuai dengan kehendak Allah, seperti para pemazmur, dan umat Israel telah lakukan.

Menginformasikan Penyelamatan Yahweh dalam Mesias

Dalam konteks iman Kristen, istilah “nubuat atau menubuatkan” lebih familiar dan mudah dimengerti dari istilah menginformasikan, walaupun kata “nubuat”²¹ tidak ditemukan (tertulis) dalam Kitab Mazmur. Terkait hal ini, ada sejumlah mazmur terindikasi adanya dukungan terhadap pokok di atas. Atau, ada sejumlah mazmur dihubungkan dengan pokok ini, dan diyakini bahwa mazmur-mazmur ini diterima juga sebagai “Mazmur-mazmur Mesianik”²²(misalnya, Mzm 2; 8; 16; 22; 40-41; 45; 68-69; 72; 89; 102; 110 dan Mzm 118). Namun demikian tidak semua ahli sepakat dengan penafsiran dan pemahaman di atas. Dan sebagai buktinya, ada beberapa ahli melihat dan menyebut bahwa mazmur-mazmur yang diyakini sebagai Mazmur Mesianik ini pada awalnya adalah “Mazmur Raja.”²³ Wesley Adam, menyebut sebagai “Mazmur Raja.”²⁴ *The Quest Study Bible*

²¹Para nabi adalah pelayan Allah. Dan nubuat nampaknya termasuk gagasan asasi dari pelayanan kenabian (misalnya Ul 18:9, dsb), dan nubuat timbul karena para nabi berbicara atas nama Yang Mahakudus Pemerintah sejarah Misalnya Ulangan 18:18 - “Seorang nabi akan Kubangkitkan dari antara saudara mereka, seperti engkau ini, Aku akan menaruh FirmanKu dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya.” Dengan perkataan lain, nubuat artinya informasi yang adalah merupakan ketetapan Allah yang sudah pasti dan akan digenapi di kemudian hari.

²²J. Wesley Adam, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*(Jakarta: LAI, 1998), 814.

²³Lion, *Handbook to The Bible*, Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab, Terj. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 369.

²⁴J. Wesley Adam, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 815; Bnd. Lion, 369.

menyebutnya sebagai *The Royal or Messianic Psalms*.²⁵ Chisholm menyebut bahwa Mazmur Raja sebagai Mazmur Mesianik, namun dalam pengertian yang terbatas, atau menurut pengertian tidak langsung.²⁶

Mungkin masih ada yang mempertanyakan apa tujuan penulisan mazmur-mazmur dalam Kitab Mazmur? Dari intensitas penelitian yang dilakukan para ahli, mereka menemukan apa yang dikatakan sebagai tujuan penulisan Kitab Mazmur, khususnya mazmur Mesianik ini.

Manfaat Kitab Mazmur

Observasi terhadap Kitab Mazmur nampak semakin inten dilakukan, dan terus ditingkatkan. Tujuan nampak sangat jelas. Di antaranya yang ingin dicapai pada bagian ini adalah untuk menemukan manfaat penulisan kitab-kitab mazmur bagi pembacanya, baik umat Yahudi maupun umat Kristen. Memang, ada kesulitan dalam memisahkan Kitab Mazmur dari berbagai kepentingan penulisannya, artinya bahwa untuk menemukan manfaat Kitab-kitab mazmur sangat erat kaitannya dengan tujuan penulisan Kitab Mazmur.²⁷ Namun hal yang kedua ini yaitu tujuan penulisan Kitab Mazmur telah kita bahas di atas. Karena itu, dalam usaha dan upaya mencari manfaat dan kepentingan penulisannya, maka haruslah memprioritaskan pencarian makna atau arti hakiki Kitab Mazmur itu sendiri, dan pencariannya haruslah selalu dicari dalam konteks historisnya.²⁸

Di sisi lain, sebagai mana telah dibahas di atas, bahwa kata “mazmur” (Ibr. *hillim*) diartikan sebagai puji-pujian (kepada Allah). Maka tidak ada kesulitan untuk memahami bahwa semua mazmur adalah bertujuan untuk dinyanyikan atau dimazmurkan. Namun untuk

²⁵*The Quest Study Bible, New International Version.*, 731.

²⁶Robert B. Chisholm, “Teologi Kitab Mazmur” in *A Biblical Theology of the Old Testament*; Editor Roy B. Zuck, Terj., 482-483.

²⁷Lion, *Handbook to The Bible*, Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab, Terj. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 369.

²⁸*Ibid.*, suatu penjelasan dimana konteks historisnya tidak dibahas pada sub ini, tetapi akan dibahas pada sub pembahasan khusus.

melihat dan memahami kepentingan dan manfaatnya, ada sejumlah sarjana berupaya melakukan pemisahan. Ada yang melakukan pemisahan berdasarkan pemakaiannya yang dihubungkan dengan: Bait Allah, doa-doa permohonan atau doa-doa syukur, doa untuk peperangan, atau pegumulan karena musuh-musuh, dan lainnya. Upaya memahami manfaat penulisan Mazmur adalah upaya yang layak diapresiasi. Dalam konteks ini, Douglas dengan tepat menyatakan bahwa sesungguhnya manfaatnya dan kepentingannya tersebut telah tercermin dalam mazmur-mazmur itu sendiri.²⁹ Oleh karena itu berikut ini, akan diketengahkan ada beberapa manfaat penulisan Kitab Mazmur.

Membangkitkan Idealisme Keagamaan Umat

Fakta ini jelas, bahwa Kitab Mazmur mempresentasikan adanya idealism keagamaan yang sangat kental dari pemazmur.³⁰ Hal itu tercermin dengan jelas dalam karakter keagamaan yang ditunjukkan oleh kesalehan dan persekutuan yang intim dan indah antara pemazmur dengan Yahweh Allah, adanya penyesalan karena dosa, pencarian kesempurnaan dalam kekudusan Allah, saat mereka berada dalam kegelapan, kegairahan berbakti kepada Allah, persekutuan yang indah dengan sesama, adanya kerendahan hati saat menerima ganjaran dari Allah, menghargai dan menghormati firman Tuhan sedemikian mengagumkan. Tentu masih ada bukti-bukti lain yang dapat didaftarkan di sini.

Ketika membaca Kitab Mazmur, tentu para pembaca dapat menerima manfaatnya, yaitu bahwa idealism dan kegairahan keagamaan mereka akan diteguhkan, dibangkitkan untuk tetap berpegang teguh kepada ajaran-ajaran, hukum-hukum Allah (ajaran agama) dan melakukannya dengan konsisten. Ada beberapa mazmur mengungkap fakta ini (di antaranya: Mzm 1, 2, 22, 23, 24, 31, 32, 36, 37, 42, 50, 51-54, 78, 127-128, 129-132, dst.).

Sebagai Nyanyian Pujian Umat Tuhan

²⁹J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z.*, 41

³⁰Ibid.

Ada sejumlah besar mazmur dapat dikategorikan ke dalam “Mazmur Nyanyian Pujian Umat Tuhan” (misalnya: Mzm. 3, 18, 21, 30, 33, 65-68, 81, 98, 100-101, 103-105, 106-107, 113, 117, 118, 121, 124-134, 135, 136, 145-150). Sesuai dengan manfaat dan kepentingan penulisannya, maka mazmur-mazmur tersebut, masih dapat dikelompokkan lagi ke dalam empat kategori: **Pertama**, Mazmur Nyanyian Pujian; **Kedua**, Mazmur Nyanyian syukur; **Ketiga**, Mazmur Nyanyian untuk Pernikahan Raja; dan **keempat**, adalah Mazmur Nyanyian Ziarah. Secara umum mazmur-mazmur ini memang tidak nampak perbedaannya, namun ciri khasnya sangat jelas.

Mazmur sebagai “Nyanyian Pujian”

Douglas menyebut mazmur sebagai kidung puji-pujian.³¹ Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa para penyair Ibrani diilhami untuk menerima pengetahuan-pengetahuan rohani dan pengalaman-pengalaman keagamaan dalam ibadahnya kepada Allah, dan menjadikannya tema nyanyian-nyanyian mereka. Sehubungan dengan pengertian ini, ada sejumlah mazmur dapat dikategorikan sebagai mazmur Nyanyian Pujian (misalnya: Mzm. 3, 33, 81, 98, 100-101, 103-105, 113, 117, 118, 121, 135). Sebab mazmur-mazmur ini bercirikan ajakan untuk menyanyikan pujian kepada Tuhan karena segala presentasi-Nya yang diungkap melalui berbagai peristiwa dimana Allah berkenan hadir untuk menyatakan keagungan-Nya dan pertolongan-Nya kepada pemazmur dan umat milik-Nya. Karakter mazmur-mazmur ini jelas, bahwa Allah layak dimuliakan. Mazmur nyanyian pujian adalah sarana yang tepat sebagai media untuk dinyanyikan dan memuliakan Yahweh. Sangat tepat, bahwa *The Lion Handbook*, menyatakan fakta kebenaran ini sebagai berikut:

Mazmur adalah puisi, dan puisi dimaksudkan untuk dinyanyikan: Bukan sekedar karangan yang mengandung doktrin, juga bukan khotbah, Mazmur harus dibaca sebagai puisi, jika ingin dimngerti ... jika tidak, kita tidak akan pernah mengerti apa yang ada di dalamnya.³²

³¹Lion, *Hand Book to the Bible - Mazmur.*,368.

³²Ibid, 369.

Dapat dipastikan juga bahwa Mazmur puji-pujian ini dapat diterima dan dimanfaatkan oleh umat Allah. Ada dua kemungkinan yang dapat dipertanggung-jawabkan bahwa Mazmur Puji-pujian ini dapat dimanfaatkan baik secara pribadi dimanapun mereka berada, maupun untuk kepentingan ibadah bersama umat Allah di Bait Allah.

Mazmur sebagai Nyanyian Syukur

Telah disebutkan di atas, bahwa definisi kitab mazmur, yang diangkat dari kata Ibrani “*tehillim*” berarti “*puji-pujian*” atau “*Psalms of Praise*,” maka dapat diasumsikan bahwa ada beberapa mazmur digubah khusus untuk tujuan, kepentingan dan atau untuk suatu pemenuhan kebutuhan akan kitab pujian dan ucapan syukur. Hal itu tercermin dalam isi mazmur-mazmur itu. Walau harus diakui bahwa pada umumnya tidak semua atau seluruh ayat mazmur-mazmur itu berisi puji-pujian atau nyanyian pujian, dan pengucapan syukur kepada Allah.

Ada sejumlah mazmur dapat digolongkan masuk ke dalam Mazmur ini (misal: Mzm. 18, 21, 30, 65-68, 106-108, 111, 136, 138, dan Mzm. 144). Walaupun sulit, namun nampak jelas bahwa Mazmur-mazmur ini ada yang bersifat pribadi dan umum.³³Tetapi yang jelas adalah bahwa mazmur-mazmur di atas menggambarkan syukur para pemazmur atas pertolongan dan kebaikan Allah.³⁴ Allah layak untuk menerima segala ucapan syukur umat-Nya, khususnya dalam bentuk pujian sebagai balasan segala kebaikan-Nya.

Tidak sulit mencari pembuktian untuk maksud itu. Oleh karena itu, berikut ini ada beberapa contoh mazmur dapat dijelaskan, dimana mazmur-mazmur ini adalah merupakan pengalaman Daud, sebagai fakta sejarah. Narasinya sebagai berikut. Daud menaikan nyanyian syukurnya kepada Allah, oleh karena Allah telah berkenan melepaskan dia dari musuh-musuhnya (Mzm. 18, 21). Daud menyanyikan nyanyian syukur

³³J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II*, M-Z., 43.

³⁴Donald C. Stamps; J. Wesely Adam, *Alkitab Penuntun Hidup Bekelimpahan - Terjemahan, Pendahuluan Mazmur* (Malang: Gandum Mas, 1998), 814.

waktu pentahbisan bait suci Allah, dan sebagai bentuk kasih pertolongan Allah yang telah membebaskan Daud dari kematian, karena murka-Nya (Mzm 30). Namun demikian, secara umum dapat dilihat dan dipahami bahwa melalui mazmur-mazmurnya para pemazmur mengekspresikan pujiannya kepada Allah sebagai nyanyian syukur dan atau sebagai doa syukur.

Di sisi lain, para sarjana pada umumnya mengakui bahwa mazmur-mazmur ini dinyanyikan pada waktu-waktu perayaan, atau pada waktu acara kebaktian-kebaktian khusus, atau untuk kepentingan buku nyanyian, dan liturgi dalam ibadah-ibadah umum, disamping digunakan untuk kepentingan meditasi, oleh perorangan atau dipergunakan secara komunal.³⁵ Ray C. Stedman mengungkap dalam tulisannya sebagai bentuk persetujuannya terhadap mazmur-mazmur ini adalah sebagai kitab himne Israel kuno.³⁶

Kemudian, satu pengakuan dari Nelson, seorang pakar, yang didasari atas premis-premis penelusuran dan penerimaan para sarjana di atas menyatakan bahwa “*parts of this book were used as a hymnal in the worship services of ancient Israel.*”³⁷ Dalam hal ini, mungkin tidak ada kesulitan untuk memahami dan menerima pikiran-pikiran itu, namun mazmur-mazmur lain, mungkin saja ditulis untuk kepentingan lain, seperti dimanfaatkan sebagai nyanyian prajurit dikala maju ke medan perang, seperti misalnya Mazmur 21; 46, tetapi butuh pengakuan.

³⁵Mazmur-mazmur tentang nyanyian dan Liturgi di antaranya: Mazmur 15; 24; 45; dll); Donald, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 814; dan tulisan J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 44.

³⁶Ray C. Stedman, ***Petualangan Menjelajah Perjanjian Lama - Alih Bahasa dari Judul Asli: Adventuring through the Bible*** (Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia, 2010), 310.

³⁷Nelson, *Nelson's Illustrated Bible Dictionary* (New York: Thomas Nelson Publishers, 1986), 884.

Mazmur pujian dan ucapan syukur ini, oleh para ahli disebut juga sebagai mazmur “haleluya,” dari kata kerja Ibrani “*halluyah*”³⁸ yang berarti terpujilah Allah atau mazmur puji-pujian bagi Allah. Walau pada awalnya, tergambar dengan sangat jelas adanya beragam persoalan, permasalahan, kesulitan sebagai tekanan mendalam dan yang dialami oleh para pemazmur, dan itu terungkap dalam keluhan-keluhan secara perseorangan dan keluhan-keluhan bersama diangkat kepada Yahweh, Allah. Namun demikian, tidak jarang pada akhir mazmurnya itu para pemazmur diakhiri dengan mempersembahkan syukur kepadanya. Ucapan syukur yang diartikan kepada Yahweh, Allah itu, adalah sebagai akibat pertolongan dan campur tangan Yahweh, Allah yang merupakan mujizat yang telah dialami oleh pemazmur sebagai ganti keluhan-keluhan mereka dan karena permasalahan itu.

Bahkan terlihat juga, bahwa sangat sering keluhan-keluhan perseorangan oleh karena suatu persoalan yang sulit dan menyedihkan, pemazmur menazarkan ucapan syukur kepada Allah. Tidak mengherankan, setelah mereka mengalami penebusan, pertolongan dan kelepasan dari Allah, mereka mempersembahkan nyanyian syukur kepada Yahweh seperti yang dinazarkan. Fakta-fakta ini terlihat jelas dalam Kitab Mazmur, diantaranya Mazmur 8; 19; 30; 32; 35; 68; 100. Tidak jarang bahwa keluhan-keluhan bersama digunakan oleh umat Allah pada saat mereka berkumpul dalam waktu-waktu tertentu, yaitu misalnya jika ada tekanan dan ancaman yang bersifat nasional (misalnya: Mzm. 44; 74, dan 76).

J. D. Douglas, memberikan komentarnya bahwa pujian kepada Allah dengan ucapan syukur sering dirilis dengan mazmur, karena adanya sentuhan pribadi yang dialami oleh pemazmur akan kemurahan-kemurahan Allah, kemuliaan Allah dalam alam semesta ini. Atau adanya sentuhan khusus Allah yang dialami pada waktu

³⁸Donald Stams, J. Wesley Adam, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 814; Lihat juga BibleWork 8, untuk Psalm 150:1; kata הַלְלוּ imperatif piel, 2Mp, mendapat tambahan הַלְלוּ proper bukan gender dan bukan keadaan dari הַלְלוּ

penyelenggaraan ibadah-ibadah, kebaktian-kebaktian kudus di Bait TUHAN, atau dalam pemujaan dan penyembahan kepada Allah.³⁹

Indikator-indikator tersebut di atas terlihat sangat dominan dalam Kitab Mazmur. Ada ragam penemuan mengungkapkannya dalam berbagai laporan literari. Mereka menyatakan melalui karya-karya mereka bahwa puji-pujian kepada Allah Israel adalah sebagai pengucapan syukur, oleh karena kemurahan-kemurahan khusus Allah.⁴⁰ Ada berbagai masalah dan tekanan hidup dialami umat Tuhan, tidak terkecuali para pemazmur. Beberapa mazmur dengan terang-terangan menunjukkan fakta-fakta itu, dan bahkan melukiskannya secara puitis. Itu semua menjadi indikator kuat terhadap apa yang dialami oleh para pemazmur khususnya. Pada awalnya mereka kurang menginsafi, namun justru melalui kesulitan dan masalah itu Roh Allah yang menyertai mereka menuntun dan membimbingnya kepada kesadaran bahwa Allah, bukan saja menyertai mereka, juga sanggup menolong dan membawa mereka keluar dari kesulitan-kesulitan dan tekanan hidup yang kadang serba kompleks itu, lalu memuliakan Allah yang Mahatinggi dengan pujian dan mzmur.

Mazmur sebagai Nyanyian Pernikahan Raja

Mazmur nyanyian ini jumlahnya (hanya Mzm. 45). Jelas sekali bahwa mazmur ini digubah dan dipersembahkan khusus untuk menyemarakkan perayaan pernikahan rajanya. Tidak jelas siapa raja yang dimaksud. Tetapi menarik untuk disimak dan dipahami pernyataan W. Graham Schroggie, sebab ia menghubungkan mazmur ini dengan pernikahan Kristus dengan umat-Nya, walaupun ia menjelaskan bahwa penderitaan Kristus tidak disebutkan dalam Mazmur ini.⁴¹ Mungkin ini merupakan sebuah bentuk penafsiran, namun sulit untuk menyangkalinya.

³⁹J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini.*, 44; lihat juga *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan.*, 814

⁴⁰Matthew Henry, *Matthew Henry's Commentary.*, 192., Band. *The Quest Study Bible, New International Version.*, 731.

⁴¹W. Graham Schroggie, *A Gide to the Psalms, Vol II (USA: F. H. Revell, 1999)*, 260.

Mazmur sebagai Nyanyian Ziarah

Ada sejumlah mazmur dikategorikan masuk mazmur ini (misalnya: Mzm. 43, 46, 48, 76, 84, 87, 124-134). Dalam istilah bahasa Indonesia, “Ziarah” secara umum adalah “kunjungan ke tempat yang dianggap keramat (atau mulia, makam, dsb).”⁴² Namun “Nyanyian Ziarah” dalam istilah Ibrani adalah *ṭalim*; *ḥ*, “*Song of Degrees*.”⁴³ Douglas menyebut “*humma’alot*,” Nyanyian Ziarah, sebagai “nyanyian kenaikan” atau “nyanyian musafir.”⁴⁴ Leslie menyebut “*humma’alot*,” “nyanyian Ziarah” sebagai “Nyanyian-nyanyian Zion” atau “Nyanyian-nyanyian Pendakian,” dan dinyanyikan oleh para peziarah sepanjang perjalanan mereka ke Yerusalem untuk merayakan Paskah, Pentakosta, atau Pondok Daun setiap tahun.⁴⁵

Menurut Leslie, gambaran lain yang diberikan oleh pemazmur, nampak lebih mendekati pengertian “Nyanyian Ziarah” adalah untuk melukiskan suatu gambaran adanya pembebasan dan kebebasan yang dialami oleh pemazmur dari bahaya.⁴⁶ Di sisi lain, Leslie juga menyatakan bahwa Mazmur-mazmur Ziarah adalah mazmur-mazmur pujian yang dinyanyikan oleh pemazmur untuk mengingat, atau untuk mengenang kembali pertolongan Yahweh atas berbagai kesulitan dan keadaan yang dianggap sangat berbahaya baginya, dan ingatan itu digubah dalam bentuk Mazmur, sebagai pujian kepada Allah.⁴⁷

Mazmur Nyanyian Pujian dan Aplikasinya

Mazmur-mazmur nyanyian pujian ini, bukan saja memberi manfaat bagi umat Tuhan pada masa PL, dan dapat dipastikan sangat mempengaruhi liturgi ibadah umat Israel/Yahudi sampai kini, demikian

⁴²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 1018.

⁴³W. Graham Schroggie, Vol III. (USA: F. H. Revell, 1999), 222.

⁴⁴J. D. Douglas, *Ensiklopedia II (M-Z)*, 42.

⁴⁵Leslie S. M’Caw and J. A. Motyer, “Tafsiran Mazmur” *Tafsiran Alkitab Masa kini Vol. II*, Terj. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 266.

⁴⁶Ibid.

⁴⁷Ibid.

juga bagi gereja-Nya. Paling tidak ada dua faktor pendorong gereka memakai Mazmur sebagai nyanyian atau buku nyanyian gereja: *Pertama*, adalah sangat tepat bahwa sudah sejak zaman Rasul Kitab Mazmur telah dipakai sebagai buku nyanyian para murid Tuhan.⁴⁸ Sebagai contoh, pemakaian Mazmur sebagai buku Nyanyian terlihat dipakai oleh para Rasul (misal: Luk 1:46, 68; 2:29). *Kedua*, pemanfaatan Kitab Mazmur sebagai buku Nyanyian Pujian Gereja, terlihat sampai kini. Bahkan kini telah dicetak Alkitab lengkap Perjanjian Lama dan Alkitab Perjanjian Baru dan dilengkapi dengan Nyanyian Pujian Mazmur dan sudah dilengkapi dengan aransemennya. Mazmur telah menjadi buku nyanyian kegemaran umat Kristen. Sekaligus, bukan sekedar dinyanyikan, Mazmur yang dinyanyikan telah menjadi buku pengajaran tentang iman yang kuat kepada Tuhan, dan tentang pengharapan yang kokoh kepada Tuhan dalam pergumulan.

Mazmur sebagai Doa dan Syukur

Ada sejumlah mazmur dapat dihubungkan dengan pokok ini (misalnya: Mzm. 4-6, 12-13, 20, 25-26, 35, 38-39, 40-41, 43, 69-72, 83, 85, 86, 88, 102, 109, 122, 139-143). Mazmur-mazmur doa ini dapat dijelaskan, atau diklarifikasi ke dalam beberapa bagian, sesuai dengan cirinya: (a). Mazmur doa waktu pagi atau doa waktu malam (Mzm. 4,5); (b). Mazmur doa dalam pergumulan, kesesakan/ dalam fitnahan (Mzm. 6, 43, 69, 73 dan 109); (c). Mazmur doa waktu sakit (Mzm. 38, 41, dan Mzm. 88); (d). Mazmur doa kepercayaan (Mzm. 3, 122); (e). Mazmur doa dan syukur (40, 108 dan 139); (f). Mazmur doa untuk Raja (72); (g). Mazmur-mazmur doa permohonan (Mzm. 12, 20, 25,-26, 35, 39, 70-71, 80, 85-86, 102, 140, 143). Mazmur-mazmur doa permohonan dapat dijelaskan lagi: mazmur doa permohonan; Mazmur doa minta tolong (pertolongan) dan Mazmur doa minta perlindungan (baik untuk pribadi atau untuk Raja).

Mazmur-mazmur doa ini memperlihatkan adanya kekayaan karakter dari pemazmur. Dalam konteks implementasi pemanfaatan mazmur-mazmur doa ini, khususnya oleh umat Israel, sangat jelas

⁴⁸J. D. Douglas, *Ensiklopedia Masa Kini II.*, 46 .

bahwa Umat Tuhan dapat belajar jenis-jenis doa permohonan atau jenis-jenis doa yang dipersembahkan kepada Allah. Walaupun ragam doa yang dipersembahkan itu nampak berbeda antara jenis doa yang satu dengan lainnya, namun yang jelas ciri khas dan karakter doa-doa itu dapat terlihat dengan jelas. *Pertama*, ada kepercayaan atau keyakinan iman. Hal ini terlihat, walaupun pemazmur mengawali mazmurnya dengan doa pergumulan, masalah, ketakutan, kecemasan, kesesakan dan lainnya, namun keyakinan para pemazmur kepada Yahweh tidak nampak melemah. Tetapi sebaliknya, kepercayaan mereka akan jawaban Yahweh menjadi semakin kuat. *Kedua*, adanya pengharapan iman akan jawaban Allah. Sebab, mereka meyakini bahwa Yahweh yang mereka percaya adalah Yahweh maha pemurah, pengasih, pengampun, akan memberi kemurahan kepada mereka. *Kedua*, telah melahirkan pengharapan akan doa, dan pada akhirnya melahirkan ucapan syukur yang tidak terhingga kepada Allah, oleh karena apa yang dialaminya melampaui pertimbangannya.

Sebagai Mazmur Doa Penyesalan

Ada beberapa buah mazmur yang isinya mencirikan pokok ini. Sebab dilihat dari isinya, mazmur-mazmur ini penuh dengan keluh kesah, derita, dan penyesalan-penyesalan.⁴⁹ Penyesalan-penyesalan itu diungkap oleh para pemazmur dengan cara yang sangat indah dan puitis. Terlihat melalui mazmur-mazmur ini umat percaya dapat menyatakan pelanggaran-pelanggaran mereka atas hukum-hukum, perintah-perintah dan peraturan-peraturan Allah, dan kesadaran mereka akan kebutuhan-kebutuhan mereka yang tulus akan pengampunan Allah.⁵⁰ Sebab mazmur-mazmur itu mencerminkan adanya suatu tingkat kesadaran mendalam bahwa mereka telah melakukan pelanggaran-pelanggaran, atau penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya sangat berdampak

⁴⁹Sejumlah mazmur penyesalan, di antaranya: Maz 6; 32; 38; 51; 102; 130.

⁵⁰Donald C. Stamps dan J. Wesley Adam, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1998), Terjhn. dari Judul asli: *The Full Life Study Bible* (Zondervan, Michigan: Life Publishers International, 1992), 814; Perhatikan: Maz. 38 dan maz 88; band. Maz. 105-106; 114; 126 dan 137).

negatif dan merugikan. Mungkin di antara mazmur-mazmur itu, mazmur 51 dapat dijadikan contoh yang sangat jelas mengenai kesadaran akan pelanggaran dan kebutuhan mereka akan pengampunan itu. Namun, bila memperhatikan mazmur 102,⁵¹ tidak sedikitpun menunjuk adanya dosa atau pelanggaran terhadap hukum-hukum atau peraturan-peraturan Allah, tetapi hanya memperlihatkan ada kebutuhan yang sangat kuat dan mendalam akan anugerah dan pengampunan Allah.

Para sarjana melukiskan bahwa tingkat kesadaran mereka akan dampak pelanggaran-pelanggaran mereka, yang diangkat melalui mazmur-mazmur itu. Sebab semua merefleksikan rasa kecewa dan kesesakan mereka yang mendalam, yang dibarengi dengan rasa cemas dan kekuatiran, bahkan ketakutan yang mencekam; belum lagi munculnya perasaan-perasaan tertekan karena penghinaan-penghinaan yang sangat menyakitkan, sehingga seruan mereka untuk memohonkan pembebasan, membenaran atas berbagai persoalan hidup yang dialami yang menekan mereka sungguh dapat dimengerti.⁵²

Kesimpulan

Memperhatikan semua mazmur itu, dan berbagai komentar, pikiran dan penerimaan para sarjana, maka mazmur-mazmur menunjukkan kualifikasi manfaat atau kegunaannya bagi masyarakat pengguna, baik Yahudi mau pun non Yahudi. Kepentingan dan manfaat mazmur-mazmur itu dapat dijelaskan demikian:

Pertama, sangat penting dan bermanfaat untuk menolong umat TUHAN untuk memiliki semangat dan idealisme keagamaan dan

⁵¹Hanya sebagai contoh, walau tidak adanya pelanggaran, atau dianggap tidak ada pelanggaran secara etis moral, manusia tetap membutuhkan anugerah dari Allah.

⁵²Donald C. Stamps dan J. Wesley Adam, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1998) - Terjemahan dari Judul asli: *The Full Life Study Bible* (Zondervan, Michigan: Life PublishersInternational,1992), 814.

membangun persekutuan yang saleh dengan Allah, dan menjauhi segala dosa dan kejahatan dibarengi penyesalan yang sungguh.

Kedua, sangat penting dan bermanfaat untuk mengajar umat Allah mentaati dan mematuhi perintah-perintah, hukum-hukum Allah, yang terefleksi dalam rasa hormat terhadap Firman TUHAN dan dalam kegairahan ibadah kepada TUHAN secara pribadi dan bersama.

Ketiga, sangat penting dan bermanfaat dalam mendidik umat Allah membangun dan mengembangkan sikap hati yang rendah, dalam menerima cambuk pengajaran dari TUHAN dalam berbagai disiplinnya, menjauhi dosa dan kejahatan yang bertentangan dengan karakter Allah, dan tanpa pemberontakan.

Keempat, sangat penting dan bermanfaat untuk menolong umat Allah memuliakan Dia dengan pujian dan nyanyian syukur atas segala berkat-Nya, seperti diajarkan oleh para pemazmur.

Kelima, ada jenis-jenis Mazmur Doa dalam ragam pergumulan umat Allah, dipresentasikan oleh para pemazmur, sebagaimana telah dibahas di atas. Pengaruhnya memang dirasa sangat kuat, dari zaman ke zaman. Sebab, Mazmur doa ini telah nyata bermanfaat dan mempengaruhi bukan saja hidup dan ahlak umat Tuhan pada masa PL, tetapi juga bagi umat Kristus sampai pada masa ini. Sebagai contoh konkrit bagi umat Kristen, Mazmur doa sangat berpotensi menjadi sebuah pembelajaran pendekatan diri kepada Tuhan, dan menjadi sebuah proses pembelajaran iman yang kuat kepada Allah dan firman-Nya. Ragam Mazmur doa telah menjadi contoh doa, dimana umat Kristen dapat berdoa kepada Tuhan dengan cara yang baik dan berkenan.

Dengan perkataan lain, ragam Mazmur doa tersebut, sangat penting dan bermanfaat untuk mengajar umat Allah membangun hubungan dengan Allah melalui doa-doa permohonan, tatkala persoalan muncul dan menyesak; atau umat Tuhan tetap dapat mempersembahkan ucapan syukur saat menerima jawaban Allah atas semua pergumulan; atau menaikan doa-doa penyesalan saat Allah

menegur dan mengingatkan adanya dosa, yang berpotensi mengganggu dan merusak hubungan dengan Allah, dan sesama.

Keenam, sangat penting dan bermanfaat untuk menuntun umat Allah menemukan dan mengambil langkah tepat, dikala berada dalam keadaan tertekan, takut, kebingungan, frustrasi dan disakiti, itu saat berada dalam kebuntuan.

Dan ketujuh, sangat penting dan bermanfaat menolong umat Allah untuk tetap berpegang teguh pada “hukum-hukum, perintah-perintah, dan ketetapan TUHAN” dan dengan tetap berpegang pada “pengharapan iman kepada janji-janji Mesianik”ketikaberada dalam situasi kondisi sulit, membingungkan dan mungkin nyaris kehilangan harapan.

Kepustakaan

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.

Alkitab Perjanjian Baru. Terjemahan Baru, Edisi 2. Jakarta: LAI, 1997, dari Buku Asli: “*The New Testament Recovery Version*.” Living Stream Ministry and Witness Lee, 1991.

Chisholm, Robert B. “Teologi Kitab Mazmur” in *A Biblical Theology of the Old Testament*; Editor Roy B. Zuck, Terj. Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II, M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Goldingay, John. *Psalms. Vol. 1. Psalms 1-41*. Grand Michigan: Baker Academic, 2006.

Henry, Matthew. *Matthew Henry’s Commentary*. USA: Hendrickson Publishers, Inc, 2006.

Lion. *Hand Book to the Bible* (Sandy Lane West, Oxford, Eengland: Lion Publishing Plc, 1973) – *Terjemahan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.

M’Caw, Leslie S. and J. A. Motyer, “Tafsiran Mazmur” *Tafsiran Alkitab Masa kini Vol. II*,” Terj. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.

Nelson, *Nelson’s Illustrated Bible Dictionary*. New York: Thomas Nelson Publishers, 1986.

Schroggie, W. Graham. *A Gide to the Psalms*, Vol II. USA: F. H. Revell, 1999.

Stamps, Donald C., dan J. Wesley Adam. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Jakarta: LAI dan Gandum Mas, 1998.

Stedman, Ray C. *Petualangan Menjelajah Perjanjian Lama – Alih Bahasa dari Judul Asli: Adventuring through the Bible*. Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia, 2010.

The Quest Study Bible, New International Version. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1994.

Wongso, Peter. *Tafsiran Kitab Mazmur*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998.

Zondervan. *NIV Zondervan Study Bible*. Michigan, USA: Grand Rapids, 2011.